



Photo by Fisk/Pexels

INDONESIA



Pemantauan Dampak Bencana Hidrometeorologis

Januari - Maret (Q1) 2022

April 2022

Buletin kolaborasi dari:



Daftar Isi

Pesan Kunci	3
Liputan Media	4
Anomali Curah Hujan: Januari - Maret 2022	5
Curah Hujan Ekstrem: Potensi Kejadian Banjir	6
Pemantauan Vegetasi: Situasi Vegetasi Keseluruhan di Q1 2022	7
Pemantauan Padi: Gangguan oleh Bencana dan Hama	8
Pemantauan Padi: Potensi Dampak Iklim terhadap Produksi Beras	9
Tren Harga Beras: Maret 2021 – Maret 2022	10
Harga Komoditas Pangan: Maret 2021 – Maret 2022	11
Ketersediaan Pangan: Maret 2022	12
Prakiraan ENSO	13
Prakiraan Iklim Q2 2022: Ramalan Curah Hujan BMKG	14
Prakiraan Iklim Q2 2022: Indonesia dalam Prakiraan Curah Hujan Global	15

Pesan Kunci

Situasi Iklim Q1 2022 : Dari Januari hingga Maret, curah hujan di seluruh Indonesia umumnya lebih tinggi dari rata-rata jangka panjang selama 30 tahun karena La Niña. Sebagian besar provinsi mengalami peningkatan curah hujan kecuali tiga provinsi di sebelah barat Jawa (Banten, DKI Jakarta dan Jawa Barat). Walaupun dampaknya masih bertahan, fenomena La Niña diperkirakan akan melemah dalam beberapa bulan mendatang karena telah melewati puncaknya. Curah hujan diperkirakan akan menurun antara April dan Juni.

Dampak Pengaruh Iklim dan Bencana Hidrometeorologi bagi Pertanian : Kementerian Pertanian melaporkan bahwa banjir dan hama adalah penyebab utama gangguan panen padi periode Desember 2021 hingga Februari 2022. Kedua gangguan itu memengaruhi hampir 150.000 hektare sawah. Seperempat area persawahan yang terkena banjir berujung gagal panen atau puso. Kurang dari 1% kegagalan panen padi disebabkan oleh hama. Mayoritas gagal panen (96%) antara Desember 2021 dan Februari 2022 disebabkan oleh banjir. Total luas gagal panen padi selama periode ini mencapai 19.000 hektare, 65% lebih rendah dibandingkan dengan gagal panen yang tercatat antara Desember 2020 dan Februari 2021.

Produksi Beras Jan - Apr 2022 : Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produksi beras di Indonesia antara Januari hingga April mencapai 25,4 juta ton. Dibandingkan dengan periode yang sama dengan tahun sebelumnya, luas panen dan produksi beras meningkat sebesar 8,5% dan 7,7%. Provinsi Jawa Barat, sebagai salah satu dari tiga provinsi penghasil beras utama di Jawa, menunjukkan peningkatan produksi beras yang signifikan lebih dari 10%. Harga beras relatif stabil selama 12 bulan terakhir walaupun harga gabah kering mengalami volatilitas harga yang signifikan.

Harga Komoditas Pangan: Harga untuk beberapa komoditas seperti cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah berfluktuasi selama 12 bulan terakhir karena adanya banjir yang menyebabkan penurunan produksi dan peningkatan permintaan. Pada waktu yang sama, rendahnya stok minyak goreng juga menciptakan permintaan yang tinggi sehingga harga meningkat sepanjang tahun 2021. Harga minyak goreng turun pada awal 2022 setelah pemerintah melakukan intervensi pasar dengan menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) dan kemudian harga minyak goreng kembali meningkat setelah pemerintah mencabut HET pada Maret 2022.

Prakiraan Iklim – Q2 2022 : Dikarenakan La Niña telah melewati puncaknya, sebagian besar wilayah di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Nusa Tenggara, dan Papua berpotensi mengalami penurunan curah hujan di periode April dan Juni. Namun, pada periode tersebut, wilayah Jawa dan Nusa Tenggara diprediksi akan mengalami peningkatan curah hujan di atas kondisi normal di atas rata-rata jangka panjang.

Liputan Media

Terendam Banjir, Ratusan Hektar Sawah Di Kabupaten Serang Terancam Puso

postangs | 04 March 2022, 13:56 pm | 0 comments | 13 Views



(04/03/2022) POSTANGSEL- Banjir yang melanda Kabupaten Serang, Selasa, 1 Maret 2022 lalu merendam 449,5 hektare sawah yang sudah ditanami padi. Kerugian ditaksir mencapai miliaran rupiah.

Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Serang, Zaldi Duhana mengatakan, berdasarkan data terakhir hingga Kamis 3 Maret 2022 ratusan hektare sawah yang telah ditanami padi di wilayah Kabupaten Serang terendam banjir [1].

Kompas.com / Wilen / Wilen

BMKG Sebut Curah Hujan di Bulan Maret hingga April Masih Tinggi

Kompas.com - 13/03/2022, 09:46 WIB

(13/03/2022) KOMPAS – Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) di bulan Maret dan April, peluang terjadinya hujan cukup tinggi (di atas 150mm per bulan). Hal ini terjadi secara cukup merata di wilayah Indonesia . [2].

Januari Hingga April 2022, BPS: Produksi Padi Akan Meningkatkan 7,7 Persen

Rabu 02 Mar 2022 11:40 WIB

Isi: Hira Muhammad



(02/03/2022) REPUBLIKA.CO.ID - Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan pada periode Januari – April 2022 mendatang, produksi padi Januari – April 2022 diperkirakan naik 7,7 persen atau setara 14,63 juta ton bila dibandingkan periode yang sama pada 2021 lalu sebesar 13,58 juta ton. [3]

Program Asuransi Pertanian Berbasis AYI Diuji Coba di Kabupaten Karawang

Reporter: Antara
Editor: Ali Akhmad Noor Hidayat

Kamis, 10 Maret 2022 04:36 WIB

(10/03/2022) Tempo - Pemerintah pusat secara resmi meluncurkan program asuransi pertanian berbasis Area Yield Index (AYI) di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Pelaksana Tugas Asda 2 Pemkab Karawang Hanafi mengatakan uji coba asuransi pertanian berbasis AYI ini dilaksanakan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Kemen PPN/Bappenas) [4].

Subsidi Minyak Curah Dorong Peredaran Minyak Goreng Oplosan

Sabtu, 19 Maret 2022 17:00

Reporter : Sulaeman



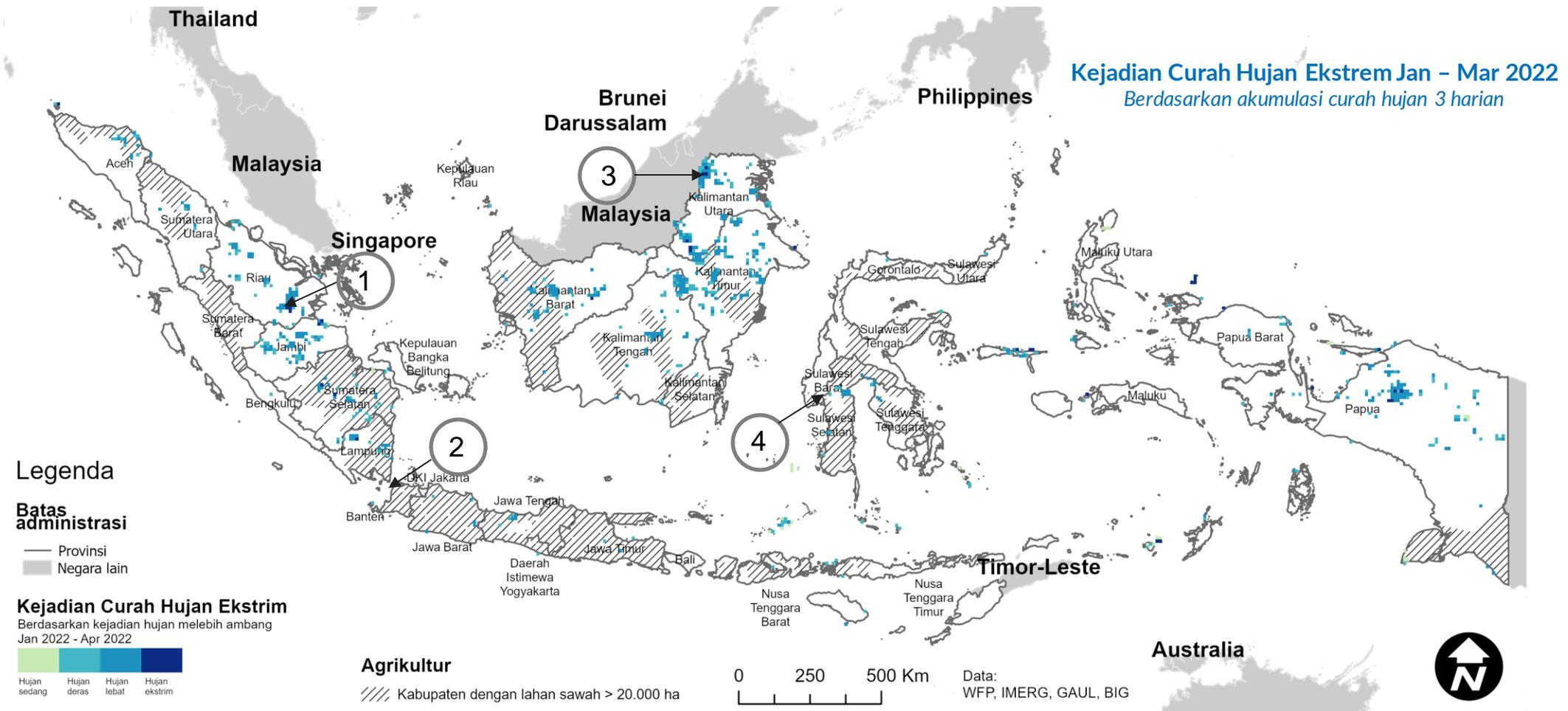
Agen Minyak Goreng Curah di Tengah Kelangkaan. ©2022 Merdeka.com/Isqbal S Nugroho

(19/03/2022) Merdeka - Dalam rangka memenuhi kebutuhan minyak goreng curah, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Perindustrian (Permenin) No 8 tahun 2022 tentang Penyediaan Minyak Goreng Curah untuk Kebutuhan Masyarakat, Usaha Mikro dan Usaha Kecil dalam Kerangka Pembiayaan oleh BPDPKS.

Tujuannya, agar minyak goreng curah tetap tersedia di pasaran, di tengah kenaikan harga minyak dunia. Namun harga jualnya mengikuti harga yang ditetapkan pemerintah (harga eceran tertinggi /HET).

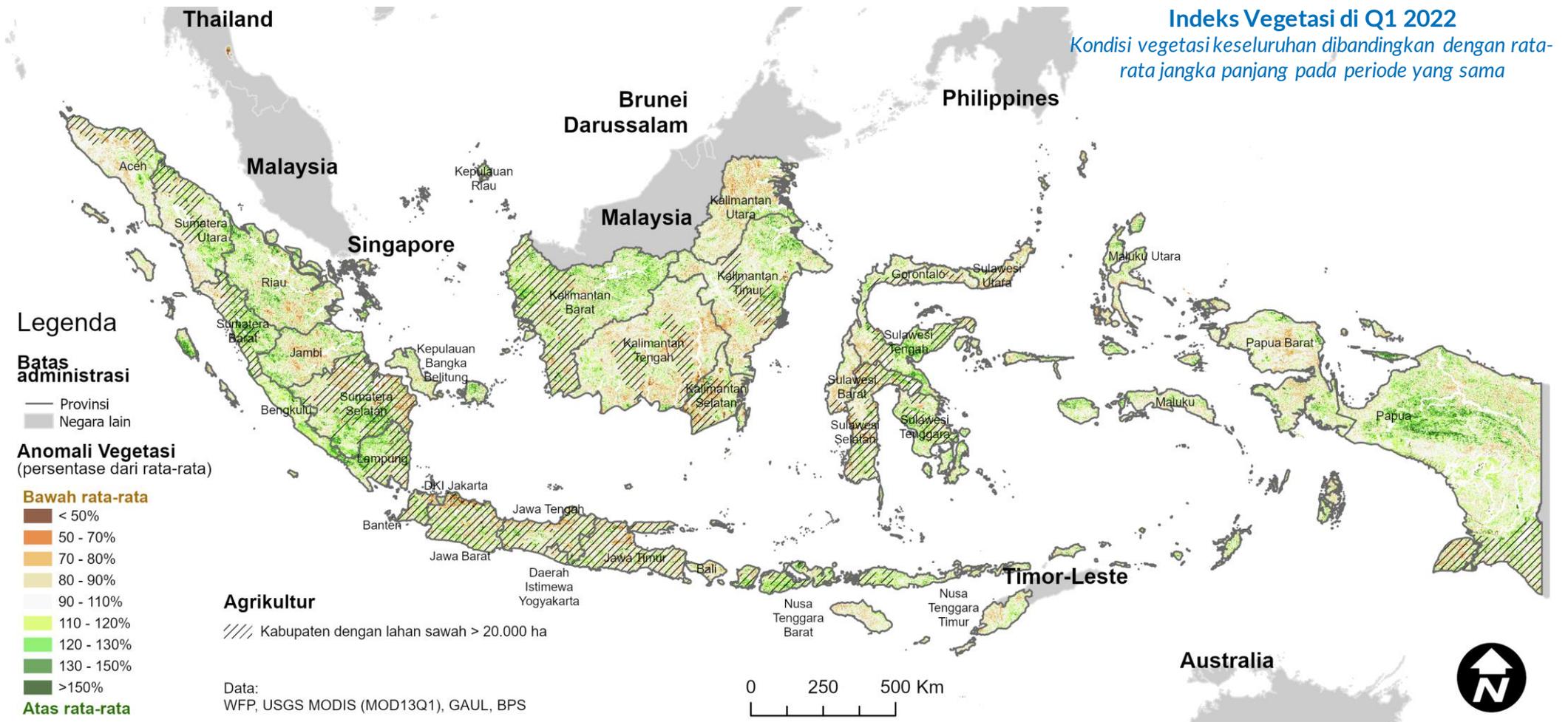
Penyediaan minyak goreng curah ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat selama 6 bulan. Kebijakan ini bisa diperpanjang oleh Menteri Perindustrian berdasarkan hasil rapat koordinasi dengan komite pengarha BPDPKS. [5]

Curah Hujan Ekstrem: Potensi Kejadian Banjir



Curah hujan tinggi yang terjadi dalam waktu singkat (3 hari) dapat memicu terjadinya banjir dan tanah longsor. Seperti yang terlihat pada peta di atas, curah hujan ekstrem yang terjadi antara Januari dan Maret 2022 terdeteksi di Sumatra, Kalimantan, dan Papua. Kejadian ini erat kaitannya dengan fenomena La Niña yang menyebabkan curah hujan lebih tinggi dari batas normal di Indonesia. Curah hujan ekstrem terjadi di Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, dan Papua. Hujan ekstrem lokal disinyalir menyebabkan banjir, tanah longsor, dan gagal panen di beberapa kabupaten seperti di Indragiri Hulu (1) [Tautan], Serang (2) [Tautan], Malinau (3) [Tautan], Luwu (4) [Tautan] (lingkaran di peta).

Pemantauan Vegetasi: Situasi Vegetasi Keseluruhan di Q1 2022

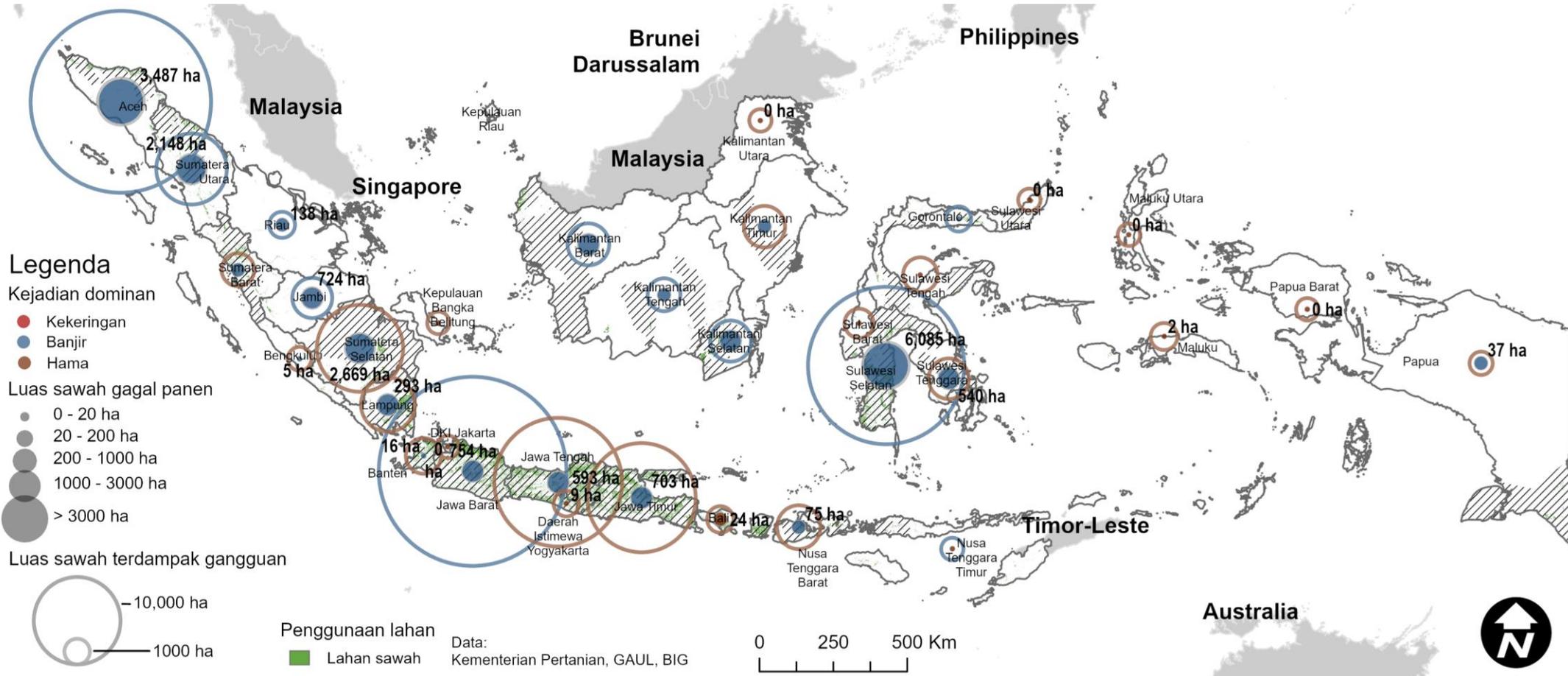


Di Q1 2022, Indeks Vegetasi (IV) di sebagian besar wilayah Indonesia berada antara kondisi normal dan di atas nilai rata-rata jangka panjang selama dua puluh tahun terakhir. Nilai IV yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kehijauan vegetasi, yang berkorelasi dengan vegetasi atau tanaman pangan yang sehat. Sebagian besar pulau di Indonesia menunjukkan indeks vegetasi normal. Nilai IV yang tinggi terdeteksi di beberapa provinsi di Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Sementara itu, sebaran nilai IV di bawah normal ditemukan di beberapa wilayah, seperti di sebelah timur Sumatra Selatan dan sebelah selatan Papua, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Tengah.

Pemantauan Padi: Gangguan oleh Bencana dan Hama

Luas Area Gagal Tanam Padi akibat Banjir, Kekeringan, dan Hama Desember 2021 – Februari 2022

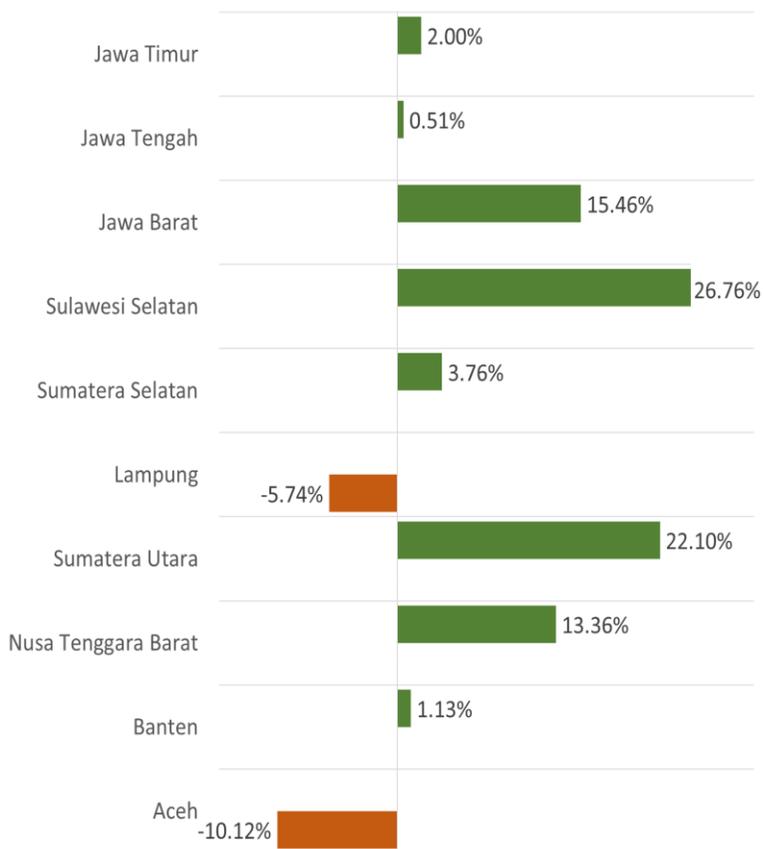
Berdasarkan pengamatan lapangan dan laporan Kementerian Pertanian



Berdasarkan laporan Kementerian Pertanian, banjir dan hama adalah penyebab utama terganggunya panen padi antara Desember 2021-Februari 2022. Kedua gangguan itu berdampak terhadap hampir 150.000 hektare sawah di Indonesia selama periode tersebut. Kurang lebih, seperempat areal persawahan yang terkena banjir berujung gagal panen atau puso. Sedangkan, kurang dari 1% gagal panen disebabkan oleh serangan hama. Gagal panen tertinggi akibat banjir terjadi di Sulawesi Selatan, Aceh, Sumatra Selatan, Sumatra Utara, dan Jawa Barat. Secara keseluruhan, total luas sawah yang gagal panen antara Des 2021 dan Feb 2022 mencapai 19.000 hektare, 96% disebabkan oleh banjir. Gagal panen di periode ini 36.000 hektare (65%) lebih sedikit dibandingkan dengan gagal panen selama periode Des 2020 dan Feb 2021 ketika gagal panen mencapai 55.000 hektare.

Pemantauan Padi: Potensi Dampak Iklim terhadap Produksi Beras

Perubahan di 10 provinsi penghasil beras utama
Jan- Apr 2021 dan Jan - Apr 2022



Lima provinsi penghasil beras terbanyak (Jan - Apr 2022):

1. Jawa Timur (± 2.74 juta ton)
2. Jawa Tengah (± 2.63 juta ton)
3. Jawa Barat (± 2.3 juta ton)
4. Sulawesi Selatan (± 1.29 juta ton)
5. Sumatra Selatan (± 0.77 juta ton)

Total luas panen per bulan (juta hektare)
2019 - 2022



Luas panen padi (2021-2022),
dalam juta hektare

Jan - Apr 2021: **4.43** Jan - Apr 2022*: **4.81**

8.57%

Produksi beras (2021-2022),
dalam juta ton

Jan - Apr 2021: **23.58** Jan - Apr 2022*: **25.4**

7.71%

Walaupun situasi La Niña masih berlangsung, produksi beras di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dibandingkan periode yang sama di tahun 2021. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan bahwa produksi beras antara Jan dan Apr 2022 meningkat 1,8 juta ton di periode yang sama di tahun 2021.

Bagan di sebelah kiri menunjukkan perubahan produksi beras antara 2021 dan 2022 untuk periode Jan-Apr. Dari 10 provinsi penghasil beras utama, produksi tertinggi terjadi di Sulawesi Selatan dan Sumatra Utara, sedangkan produksi beras di Lampung dan Aceh mengalami penurunan produksi lebih dari 5% dibandingkan tahun sebelumnya. Di antara 3 provinsi penghasil beras utama di Jawa, hanya Jawa Barat yang menunjukkan peningkatan produksi beras yang cukup signifikan lebih dari 10%. Hal ini mungkin disebabkan oleh kejadian curah hujan ekstrem di wilayah tersebut [halaman 6].

Grafik di atas menunjukkan luas panen padi tahun 2022 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Terlihat bahwa puncak masa panen terjadi di Maret, serupa dengan tahun 2019 dan 2021.

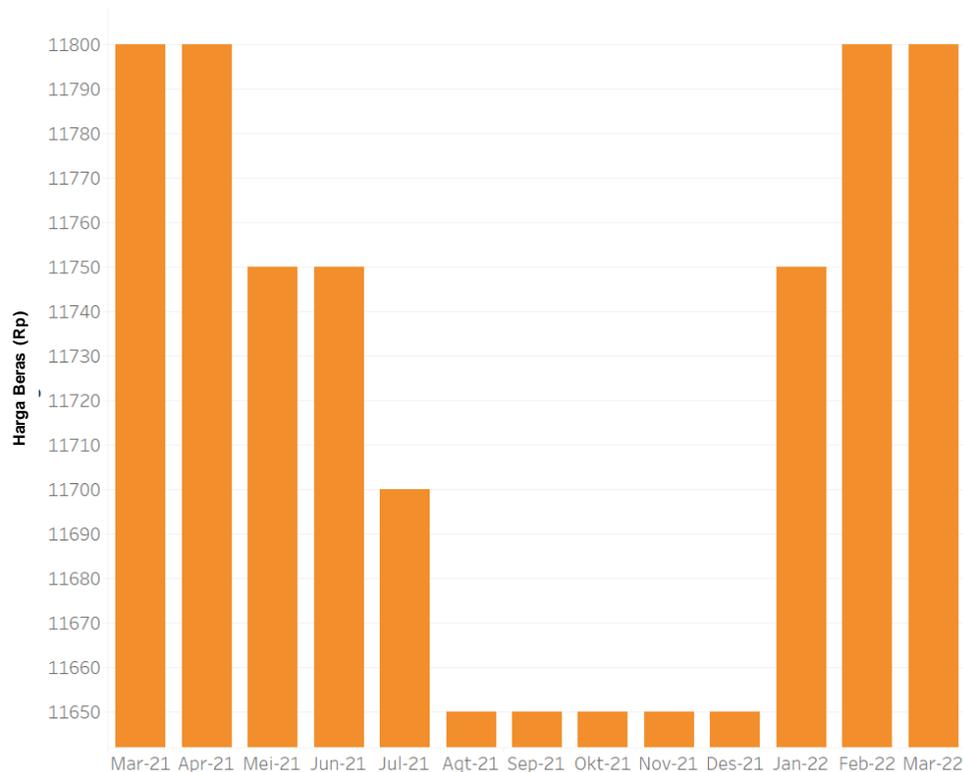
*Produksi beras di Jan - Apr 2022 adalah angka sementara

Tren Harga Beras: Maret 2021- Maret 2022

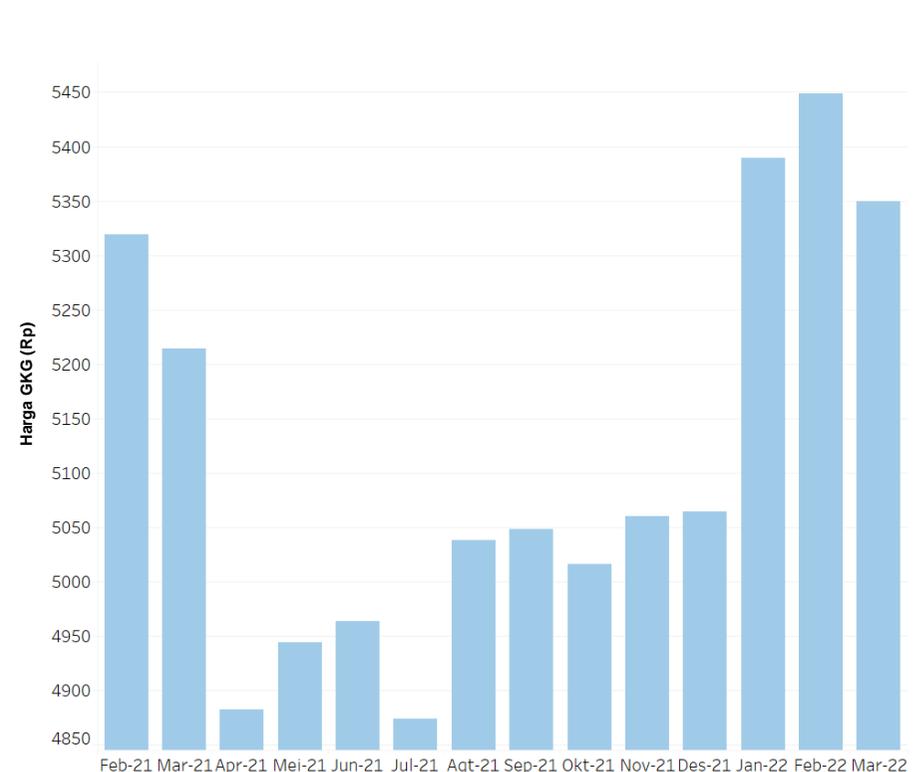
Pada tahun 2021, harga beras mulai menurun pada bulan Mei dan mencapai titik terendah sepanjang Agustus hingga Desember 2021, 1,2% lebih rendah dibandingkan harga pada bulan Maret 2021. Penyebab utama penurunan harga beras tersebut disebabkan oleh pasokan beras yang tinggi selama musim panen dan berkurangnya permintaan beras. Setelah periode penurunan harga tersebut, harga beras mulai meningkat kembali di bulan Januari 2022 dan Maret 2022, mencapai harga yang sama dengan Maret 2021.

Harga Gabah Kering Giling (GKG) di tingkat petani cenderung lebih berfluktuasi selama 12 bulan terakhir. Sejak April hingga Juli 2021, harga GKG cenderung turun karena banyaknya stok saat musim panen. Selama periode ini, curah hujan yang tinggi menyebabkan banjir, serta memengaruhi kadar air dalam gabah. Akibatnya, kualitas gabah berkurang dan harga gabah menurun. Harga gabah mulai kembali meningkat seiring dengan peningkatan harga beras di awal tahun 2022 dan kemudian mengalami penurunan harga pada Maret 2022 karena memasuki masa panen.

Harga Beras per Bulan



Harga Gabah Kering Giling (GKG) per Bulan



Harga Komoditas Pangan: Maret 2021- Maret 2022

Menurut Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPSN) Bank Indonesia, harga beberapa komoditas seperti cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah sangat berfluktuasi selama 12 bulan terakhir. Sementara itu, harga minyak goreng naik cukup signifikan pada tahun 2021, dan mulai menurun pada minggu terakhir Januari 2022 karena adanya intervensi pemerintah atas Harga Eceran Tertinggi (HET). Namun, harga minyak goreng kembali mengingkat saat pemerintah mencabut aturan HET pada Maret 2022.

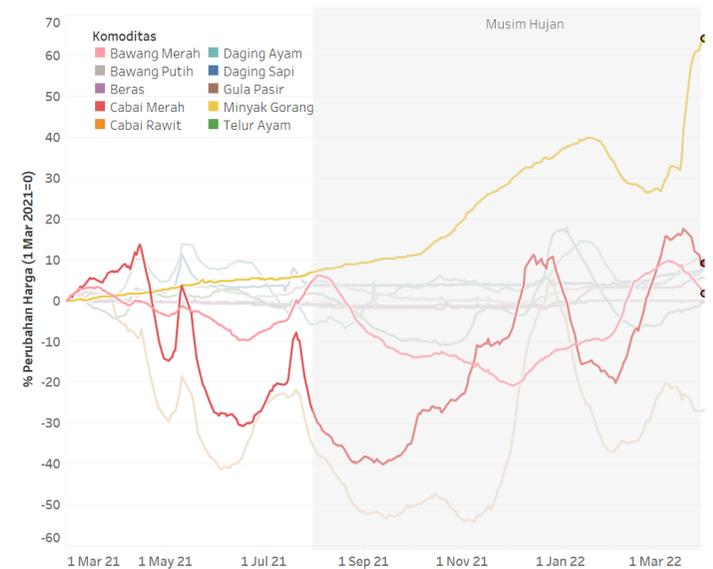
Rata-rata harga cabai mingguan selama 12 bulan terakhir sebesar Rp 40.627/kg. Fluktuasi harga cabai merah dan cabai rawit cenderung serupa di periode tersebut. Harga cabai merah mulai menurun pada Agustus 2021 karena melimpahnya stok saat masa panen, dengan harga terendah sebesar Rp 28.250/kg atau 40% lebih rendah dibandingkan dengan harga cabai pada awal Mar 2021. Harga cabai merah mulai merangkak naik pada bulan Februari 2022 dikarenakan oleh musim hujan dan tingginya permintaan cabai merah. Tingginya curah hujan menyebabkan banjir sehingga menunda masa panen cabai dan mempengaruhi kualitas cabai. Oleh karena itu, penyebab utama peningkatan harga cabai dikarenakan rendahnya tingkat produksi. Pada bulan Maret 2022, harga cabai merah kembali menurun dikarenakan ketersediaan stok cabai merah kembali normal.

Volatilitas harga bawang merah pada Maret-Juli 2021 lebih disebabkan oleh fluktuasi ketersediaan stok. Harga bawang merah mulai menurun sejak Agustus 2021 ketika dimulainya musim hujan. Tingginya curah hujan menurunkan kualitas produksi bawang merah dan harganya. Terlebih lagi, stok bawang merah juga masih banyak karena adanya musim panen. Harga terendah bawang merah tercatat pada Nov 2021 sebesar Rp 27.300/kg dan harga tertinggi terjadi pada akhir Februari 2022 sebesar Rp 37.550/kg atau 8% lebih tinggi dibandingkan dengan harga pada minggu pertama Maret 2021. Harga bawang merah mulai meningkat sejak Desember 2021 dan kemudian menurun sejak Maret 2022.

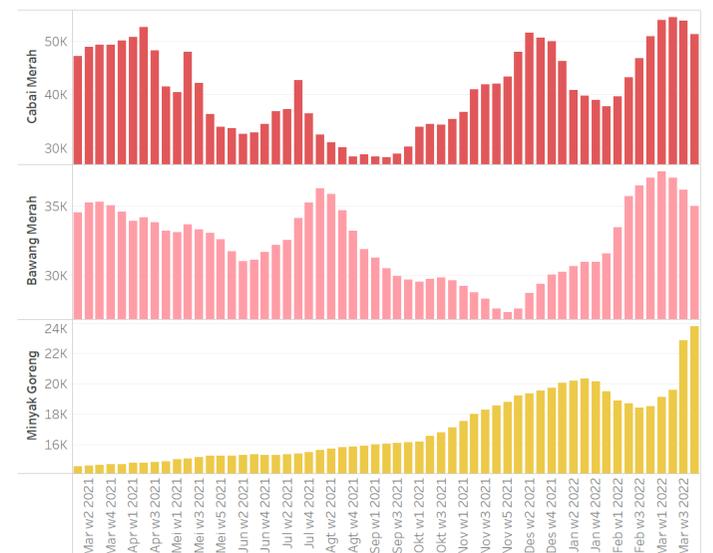
Harga minyak goreng mengalami kenaikan tajam pada tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh rendahnya stok di pasaran dan tingginya permintaan. Pemerintah Indonesia menetapkan HET minyak goreng sebesar Rp 14.000/liter pada 19 Jan dan kemudian mencabut aturan tersebut pada 16 Mar 2022. Harga minyak goreng mencapai titik tertinggi pada minggu ketiga Jan 2022, yaitu sebesar Rp 20.350/liter atau 39% lebih tinggi dibandingkan dengan harga pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Namun, harga minyak goreng di pasaran masih lebih tinggi dari Rp 14.000/liter karena keterbatasan stok. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mencabut kebijakan HET pada Maret 2022 untuk mengatasi kelangkaan minyak goreng yang berimbas pada kenaikan harga.*

* Analisis mendalam tentang tren dan harga pangan akan diproduksi di laporan terpisah oleh WFP Indonesia di bulan Mei 2022

Tren Harga Komoditas Pangan Nasional



Tren Harga Komoditas Pangan Nasional Mingguan



Ketersediaan Pangan : Maret 2022

Di tingkat nasional, ketersediaan pangan untuk 10 komoditas cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi walaupun durasi ketersediaan pangan bervariasi antar komoditas.

Berdasarkan data Sistem Monitoring Stok Pangan (Simonstok) Badan Pangan Nasional (Bapanas), pada minggu keempat bulan Maret 2022, ketersediaan pangan untuk 10 komoditas cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di tingkat nasional. Namun, durasi ketersediaan pangan bervariasi. Durasi ketersediaan beras, bawang putih, dan jagung cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dua bulan ke depan, sementara daging sapi dan daging ayam cukup untuk satu bulan ke depan. Komoditas pangan lain seperti gula, bawang merah, dan telur ayam bisa memenuhi kebutuhan nasional untuk dua hingga tiga minggu ke depan. Sementara ketersediaan cabai dan cabai rawit cukup untuk memenuhi kebutuhan sekitar satu minggu. Rendahnya durasi tersediaan pangan mungkin akan menyebabkan kelangkaan yang nantinya akan membuat harga meningkat selama Ramadan.

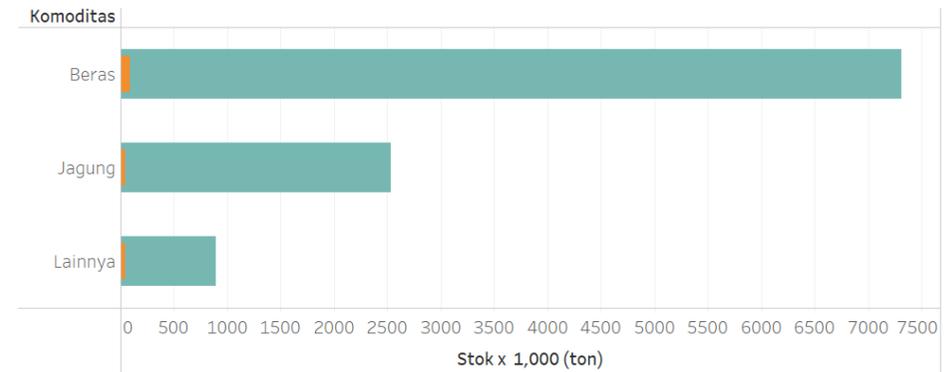
Komoditas*	Ketersediaan Stok (ton)	Kebutuhan Stok Harian (ton)	Durasi Ketersediaan Pangan** (hari)
Beras	7.308.249	84.412	87
Bawang putih	26.419	1.655	64
Jagung	2.533.320	46.674	54
Daging sapi	57.794	1.666	35
Daging ayam	233.283	8.825	26
Gula pasir	183.837	9.496	19
Bawang merah	46.567	3.190	15
Telur	209.955	14.831	14
Cabai merah	26.419	2.969	9
Cabai rawit	26.269	2.926	8

Catatan:

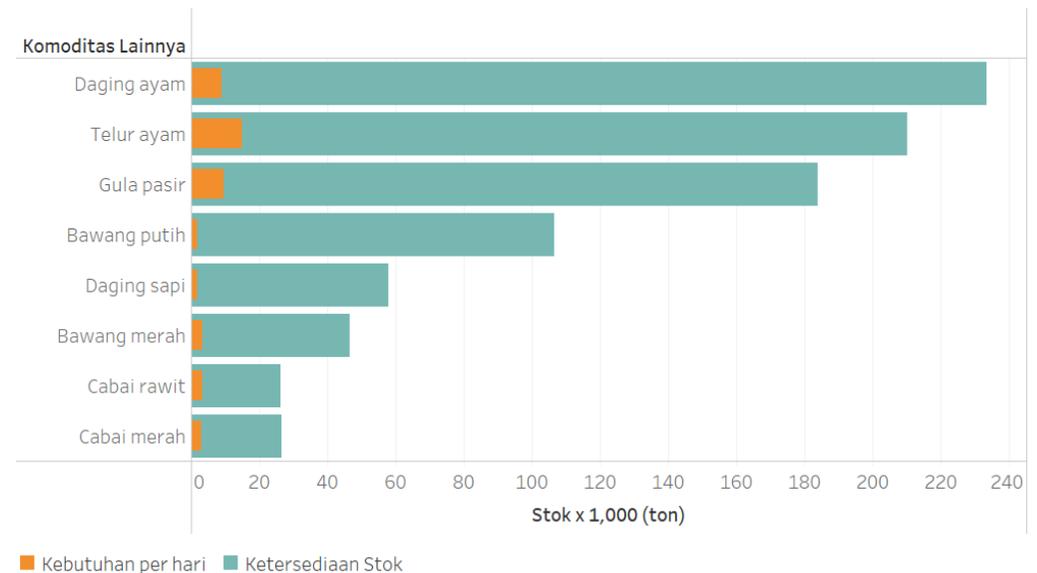
* Informasi ketersediaan stok dan kebutuhan stok harian minyak goreng saat ini belum tersedia di Simonstok

**Durasi Ketersediaan Pangan = Ketersediaan Stok / Kebutuhan Stok Harian

Komoditas Pangan Terbesar (Minggu Ke-4 Mar 2022)

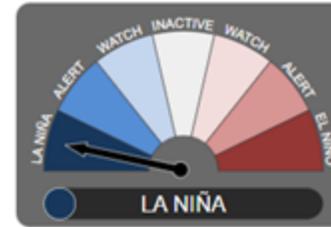
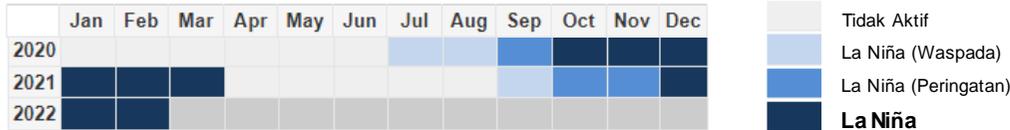


Komoditas Pangan Lainnya (Minggu Ke-4 Mar 2022)

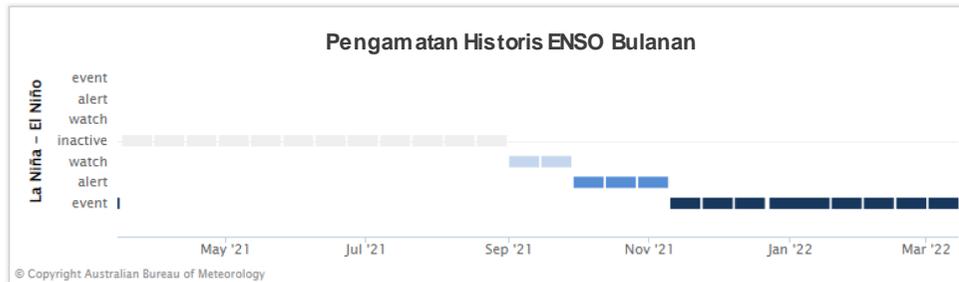


Prakiraan El Niño–Southern Oscillation (ENSO)

Status ENSO bulanan



Hingga Mar 2022, Indonesia masih berada dalam kondisi La Niña. Walaupun dampaknya masih bertahan, diperkirakan La Niña akan melemah dalam beberapa bulan mendatang.

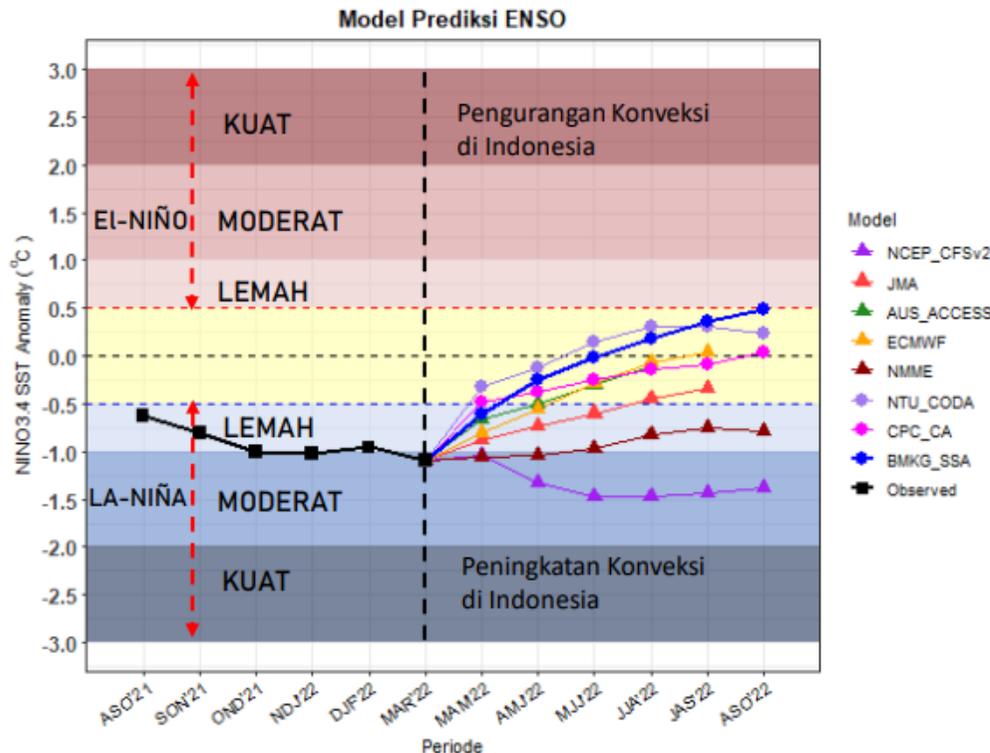


Analisis ENSO

Variabilitas curah hujan di Indonesia secara umum dipengaruhi oleh El Niño–Southern Oscillation (ENSO). Kondisi ini memengaruhi sirkulasi udara global yang menyebabkan lebih banyak udara lembab mengalir dari Samudera Pasifik ke Indonesia. Akibatnya, sering terjadi hujan lebat dan potensi banjir meningkat.

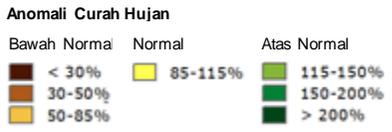
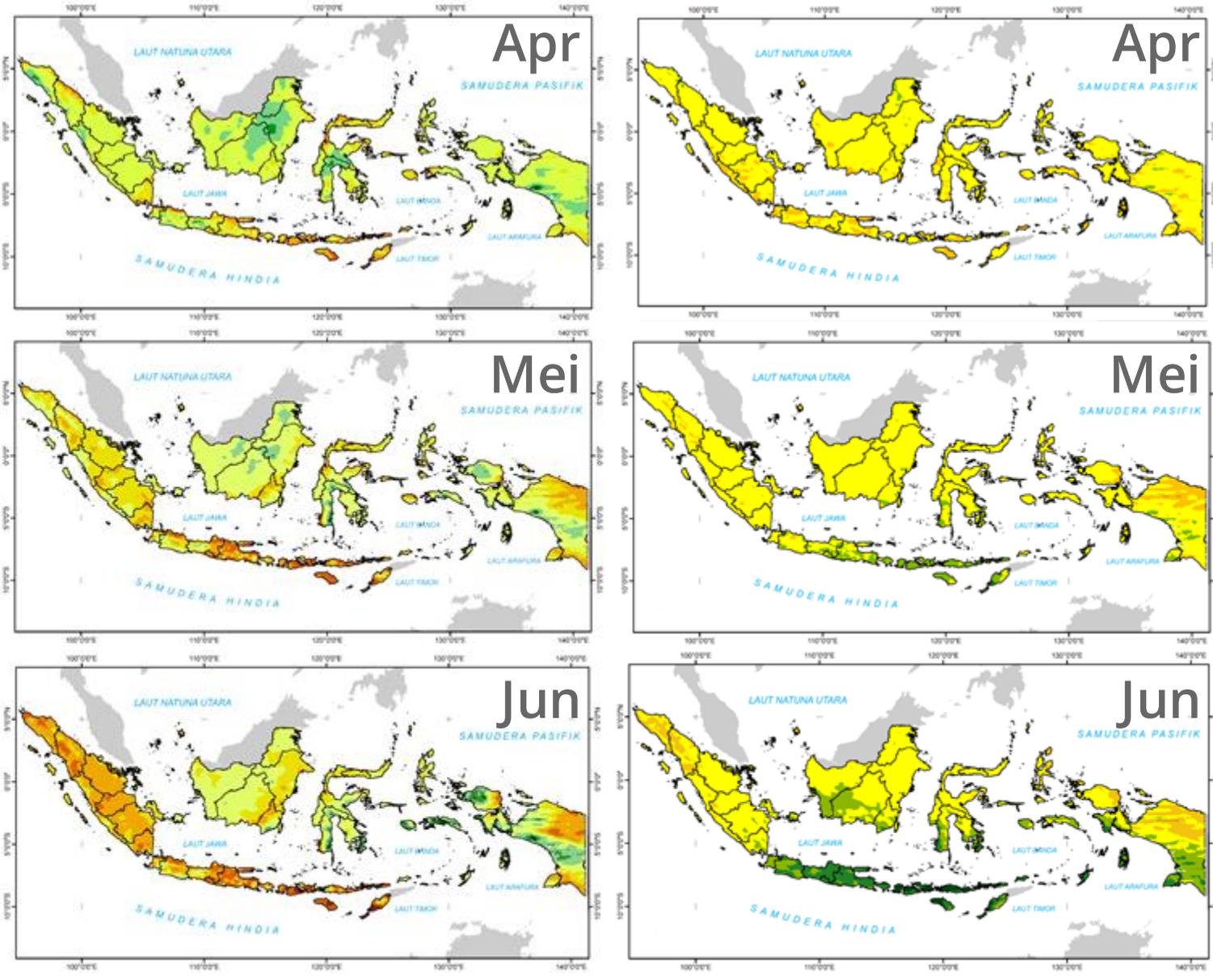
Pengamatan historis ENSO bulanan (diagram kiri atas)

menunjukkan bahwa La Niña terus berlangsung dari 2020 hingga saat ini. Indeks ENSO digunakan untuk mengidentifikasi La Niña atau El Niño serta pola curah hujan yang terkait dengan fenomena iklim tersebut. Antara Des 2021 dan Feb 2022, Indonesia terdampak oleh La Niña. Indeks ENSO di grafik kiri bawah menunjukkan nilai -1.03 di Mar 2022, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih dipengaruhi oleh La Niña dengan skala moderat.



BMKG memprediksi Index ENSO akan berangsur-angsur bergerak menuju fase netral antara Apr-Jun 2022 karena La Niña telah melewati puncaknya. Dampak La Niña diperkirakan akan menjadi lebih lemah. Pengamatan suhu permukaan laut terbaru dan beberapa keluaran model prediksi ENSO juga menunjukkan prakiraan yang serupa. Hasil perkiraan dari Indeks ENSO di fase netral mengindikasikan curah hujan yang diterima di Indonesia akan berkurang.

Prakiraan Iklim Q2 2022: Ramalan Curah Hujan BMKG



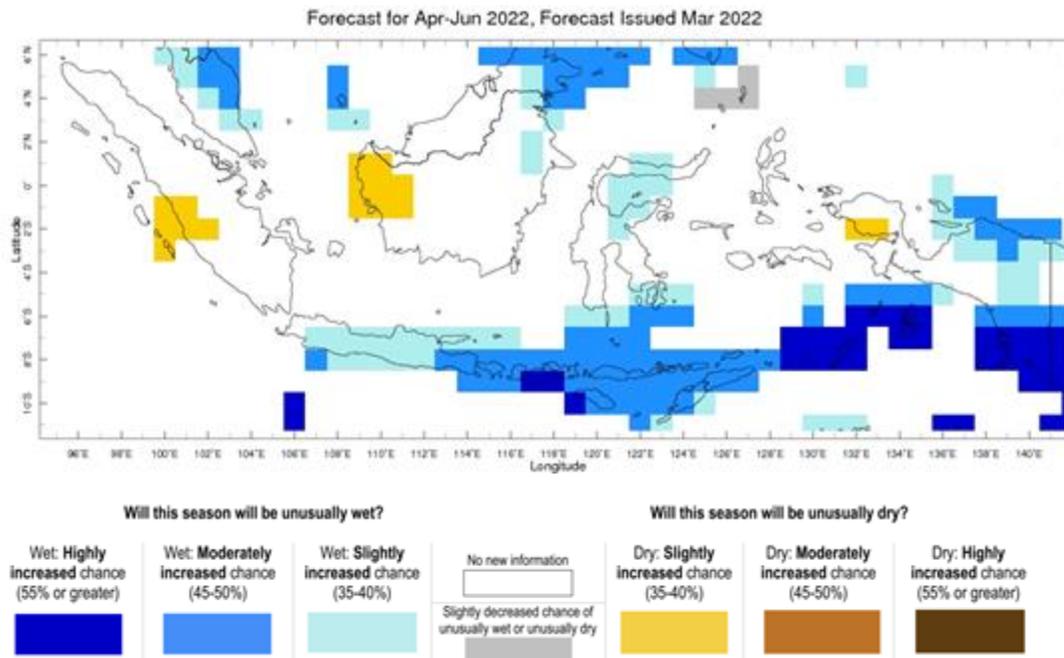
Berdasarkan prakiraan BMKG, total curah hujan bulanan di Indonesia secara bertahap akan berkurang selama periode April-Juni 2022 akibat melemahnya efek La Niña.

Di bulan April, total curah hujan diperkirakan akan bervariasi di Indonesia. Sebagian provinsi diprediksi mengalami curah hujan sedang hingga tinggi, tetapi masih berada dalam kisaran kondisi curah hujan normal dibandingkan dengan rata-rata jangka panjang. Curah hujan di bawah kondisi normal diperkirakan hanya terjadi di beberapa wilayah di Jawa, Nusa Tenggara, dan Sumatra.

Sebagian besar wilayah Sumatra, Jawa, Nusa Tenggara dan beberapa wilayah di Papua diperkirakan akan mengalami curah hujan rendah hingga sedang pada bulan Mei. Namun, beberapa daerah di Bali, Nusa Tenggara, Jawa Tengah dan Jawa Timur diperkirakan akan mengalami curah hujan di atas normal.

Di bulan Juni, curah hujan rendah diprakirakan terjadi di Sumatra, Nusa Tenggara, Jawa Timur, dan wilayah Timur Papua. Anomali curah hujan diperkirakan berada di atas kondisi normal terutama di Jawa, Nusa Tenggara, Kalimantan bagian barat daya, Sulawesi bagian selatan, dan Papua.

Prakiraan Iklim Q2 2022: Indonesia dalam Prakiraan Curah Hujan Global

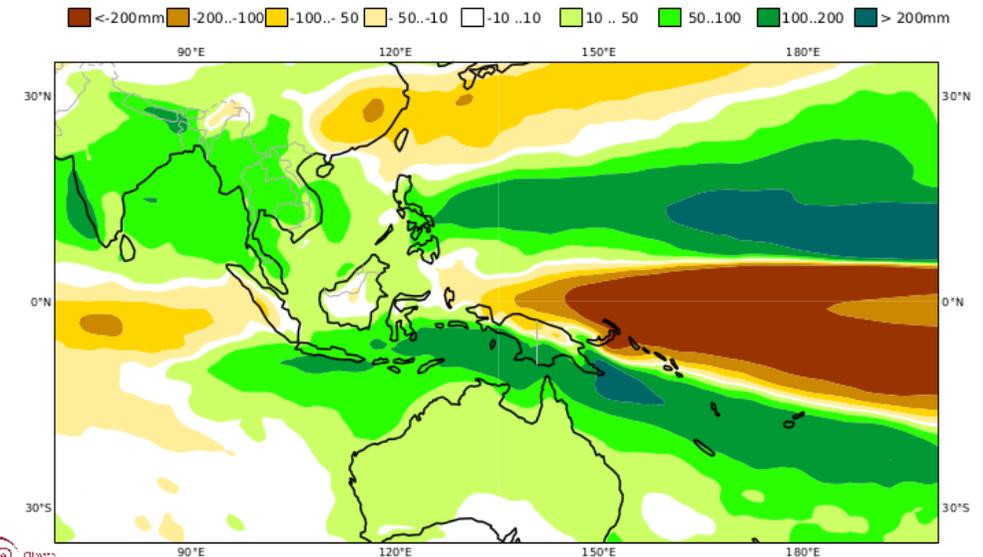


IRI Columbia University dan ECMWF menunjukkan prakiraan curah hujan yang serupa untuk periode April - Juni 2022.

Sebagian besar wilayah di Jawa, Sumatra, dan Kalimantan diperkirakan mengalami curah hujan normal hingga sedang. Sebagian wilayah Gorontalo, Sulawesi Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah berpotensi mengalami sedikit peningkatan curah hujan. Potensi peningkatan curah hujan sedang hingga tinggi terjadi di Jawa Timur, Nusa Tenggara, dan Papua, sedangkan beberapa wilayah di Sumatra Barat, Kalimantan Barat, dan Papua Barat diprediksi mengalami penurunan curah hujan selama periode tiga bulan ke depan.

Prakiraan musiman ini menunjukkan kemungkinan akumulasi curah hujan selama tiga bulan ke depan, baik yang berada di atas atau di bawah curah hujan rata-rata dalam jangka panjang. Prakiraan musiman ini tidak menunjukkan probabilitas kejadian hujan lebat dan tidak dapat digunakan untuk meramalkan kondisi lokal ataupun banjir

C3S multi-system seasonal forecast ECMWF/Met Office/Météo-France/CMCC/DWD/NCEP/JMA/ECCC
 Mean precipitation anomaly AMJ 2022
 Nominal forecast start: 01/03/22
 Variance-standardized mean



Kiri: Prakiraan musiman IRI Columbia University periode April - Juni 2022 yang menunjukkan probabilitas curah hujan total dalam tiga bulan ke depan tergolong sangat tinggi atau rendah:

http://iridl.ldeo.columbia.edu/maproom/IFRC/FIC/prcp_fcst.html?bbox=bb%3A94.584%3A-11.255%3A141.811%3A6.308%3Abb

Kanan: Prakiraan musiman tiga bulan ECMWF periode April - Juni 2022. Warna hijau, putih, dan coklat menunjukkan kondisi basah, normal, dan kering secara berturutan.

https://climate.copernicus.eu/charts/c3s_seasonal/c3s_seasonal_spatial_ecmf_rain_3m?facets=Parameters,precipitation&time=2022010100,744,20220100&type=ensm&area=area12



Pusat Informasi Perubahan Iklim
Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika
Jl. Angkasa I, No.2 Kemayoran | Jakarta 10720
T. 62-21 4246321 | F. 62-21 4246703



Kementerian Pertanian
Jl. RM Harsono No. 3 Ragunan | Jakarta 12550
T. 62-21 7816652 | F. 62-21 7806938



Direktorat Peringatan Dini
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
Gedung GRAHA BNPB Jalan Pramuka Kav. 38, Jakarta Timur
T. 62-21 21281200 | Fax. 62-21 21281200



Pusat Pemanfaatan Penginderaan Jauh
Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional
Jl. Kalisari No. 8, Pekayon, Pasar Rebo | Jakarta 13710
T. 62-21 8710065 | F. 62-21 8722733



Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, & Perkebunan
Badan Pusat Statistik
Jl. Dr. Sutomo No.6-8, Ps. Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota
Jakarta Pusat | Jakarta 10710
T. 62-21 3841195 | Fax. 62-21 3857046



World Food Programme
Wisma Keiai 9th floor | Jl. Jend Sudirman Kav. 3 |
Jakarta 10220
T. 62-21 5709004 | F. 62-21 5709001 | E.
wfp.indonesia@wfp.org



Direktorat Pangan dan Pertanian
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia
Jalan Taman Suropati No.2 Jakarta 10310
T. 62-21 31936207 | Fax 62-21 3145 374

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

WFP

- Saidamon Bodamaev | saidamon.bodamaev@wfp.org
- M. Warizmi Wafiq | warizmi.wafiq@wfp.org
- Gilang Aria Seta | gilang.aria@wfp.org
- Rahmitha | rahmitha.rahmitha@wfp.org

BMKG: Supari | supari@bmgk.go.id

MoA: Aris Pramudia | arispramudya@pertanian.go.id

BNPB: Afrial Rosya | afrial.rosya@bnpb.go.id

LAPAN: Dede Dirgahayu | dede.dirgahayu@lapan.go.id

BPS: Widyo Pura Buana | widyo.buana@bps.go.id